



# Analisis Teknik TF-IDF Dalam Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Depresi Pada Individu

Luthfiyah Annisa<sup>\*1</sup>, Anna Dina Kalifia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

<sup>1\*</sup>[Annisaluthfiyah83@gmail.com](mailto:Annisaluthfiyah83@gmail.com), <sup>2</sup>[anna.dina.kalifia@staff.uty.ac.id](mailto:anna.dina.kalifia@staff.uty.ac.id)

## Info Artikel

### Masuk:

01 Jan 2024

### Diterima:

06 Jan 2024

### Diterbitkan:

14 Jan 2024

### Kata Kunci:

Analisis,

Depresi ,

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola kunci dalam bahasa yang digunakan oleh penderita depresi dalam menyuarakan pengalaman mereka melalui tulisan. Penelitian ini membahas penerapan metode Term Frequency-Inverse Document Frequency (TF-IDF) untuk menganalisis teks yang berkaitan dengan depresi. Depresi merupakan kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang amat sangat, perasaan tidak berarti dan bersalah (menarik diri, tidak dapat tidur, kehilangan selera, minat dalam aktivitas sehari-hari). Metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang aspek-aspek psikologis dan emosional yang terkandung dalam teks penderita depresi. Pendekatan TF-IDF memungkinkan kita untuk menilai tingkat pentingnya kata-kata dalam konteks depresi, dengan memberikan bobot lebih tinggi pada kata-kata yang jarang muncul namun signifikan dalam menggambarkan kondisi ini. Penelitian ini menggunakan kumpulan data yang luas dan beragam untuk meningkatkan keberagaman dan representasi informasi mengenai depresi. Hasil analisis TF-IDF dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor risiko, gejala, dan pengelolaan depresi. Informasi yang dihasilkan dari teknik ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dan personalisasi perawatan bagi individu yang mengalami depresi. Selain itu, pendekatan ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika depresi secara lebih holistik melalui identifikasi aspek-aspek kunci yang sering kali terabaikan.

## PENDAHULUAN

Depresi adalah gangguan mental yang sering kali tercermin dalam bentuk tulisan individu. Menurut Iyus Yosep (2007), depresi adalah salah satu bentuk gangguan jiwa pada alam perasaan (afektif, mood) yang ditandai kemurungan, kesedihan, kelesuan, kehilangan gairah hidup, tidak ada semangat, dan merasa tidak berdaya, perasaan bersalah atau berdosa, tidak berguna dan putus asa. Chaplin (2002) mendefinisikan depresi pada dua keadaan, yaitu pada orang normal dan pada kasus patologis. Pada orang normal, depresi merupakan keadaan kemurungan (kesedihan, kepatahan semangat) yang ditandai dengan perasaan tidak pas, menurunnya kegiatan, dan pesimisme menghadapi masa yang akan datang. Sedangkan pada kasus patologis, depresi merupakan ketidakmauan ekstrim untuk mereaksi terhadap perangsang, disertai menurunnya nilai diri, delusi ketidakpasan, tidak mampu dan putus asa.

Dalam konteks ini, teknik Term Frequency-Inverse Document Frequency (TF-IDF) muncul sebagai alat analisis yang powerful dan relevan. TF-IDF adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pentingnya suatu kata dalam sebuah dokumen terkait dengan kumpulan dokumen yang lebih besar. Dalam hal ini, teknik TF-IDF dapat diterapkan untuk menganalisis teks dari berbagai sumber, seperti jurnal medis, artikel kesehatan, dan catatan klinis, guna mengidentifikasi kata-kata kunci yang terkait dengan depresi. Dengan melibatkan analisis teks, TF-IDF memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang tersembunyi, memahami tren, dan mengidentifikasi hubungan yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, integrasi TF-IDF dalam penelitian mengenai depresi memberikan harapan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan relevan dalam memahami kompleksitas gangguan ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggabungkan kekuatan teknik TF-IDF dengan informasi yang melibatkan depresi, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam identifikasi faktor-faktor penyebab depresi secara lebih akurat dan komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan bagi pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif serta pencegahan yang lebih tepat sasaran dalam menangani depresi. Penelitian ini menggunakan metode TF-IDF untuk memahami dan mengidentifikasi pola-pola unik dalam teks penderita depresi.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan kata-kata kunci yang mencerminkan tingkat keparahan depresi dan topik-topik yang mungkin mempengaruhi kondisi tersebut. TF-IDF (Term Frequency Inverse Document Frequency) merupakan metode yang digunakan untuk menentukan nilai frekuensi sebuah kata di dalam sebuah dokumen atau artikel dan juga frekuensi di dalam banyak dokumen. Algoritma TF-IDF melakukan pemberian bobot pada setiap kata kunci disetiap kategori untuk mencari kemiripan kata kunci dengan kategori yang tersedia. Sebelum melakukan pembobotan maka akan dilakukan lima tahap pencarian text preprocessing yaitu pemecahan kalimat, case folding, tokenizing, filtering, dan stemming, lalu selanjutnya dilakukan proses menghitung 18 bobot TF-IDF, bobot query relevance dan bobot similarity (Marlinda & Rianto, 2013).

Pada penelitian ini penulis sudah mereview 10 jurnal terlebih dahulu. Jurnal pertama dengan judul Gambaran Depresi pada Mahasiswa Universitas X di Jakarta, membahas permasalahan tentang gambaran depresi pada mahasiswa Universitas X di Jakarta. Jurnal kedua dengan judul Tingkat Depresi pada Pasien Kanker di RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta, dan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, Purwokerto: Pilot Study, Permasalahan yang diangkat dalam jurnal tersebut adalah depresi mayor yang dialami oleh individu dengan riwayat kekerasan oleh orang tua. Jurnal ketiga dengan judul Dampak media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja : tinjauan pengaruh penggunaan media sosial pada kecemasan dan depresi remaja, permasalahan yang dibahas adalah dampak penggunaan media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja, dengan fokus pada kecemasan dan depresi. Jurnal keempat dengan judul Hubungan self esteem terhadap kecenderungan depresi pada mahasiswa membahas tentang Mahasiswa mengalami tekanan dan tuntutan yang dapat mempengaruhi kualitas fisik dan kesehatan mental mereka. Jurnal kelima dengan judul Depresi Menghadapi Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Perkotaan (Studi Literatur) membahas peningkatan tingkat depresi pada masyarakat perkotaan selama pandemi COVID-19

Jurnal keenam dengan judul Pengalaman Mahasiswa Dalam Mengatasi Depresi, permasalahan yang dibahas dalam jurnal tersebut adalah depresi pada mahasiswa yang sering terjadi dan memerlukan penanganan dini. Jurnal ketujuh dengan judul Depresi pada Remaja : Gejala dan Permasalahannya membahas tentang remaja yang mengalami depresi atau berpotensi mengalami depresi memiliki berbagai permasalahan, termasuk ketidakpuasan dengan penampilan, masalah prestasi belajar, kehilangan sosok yang disayangi, mendapatkan perlakuan orangtua yang keras dan membatasi, serta relasi antar orangtua yang buruk. Jurnal kedelapan dengan judul Hubungan genetik dan psikologis dengan kejadian depresi pada remaja membahas Penelitian dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi hubungan genetik dan psikologis dengan kejadian depresi pada remaja . Jurnal kesembilan dengan judul Hubungan Kecanduan Bermain Game Online Dengan Depresi Pada Siswa SMP membahas tentang hubungan signifikan antara kecanduan bermain game online dengan depresi pada siswa SMP .dan jurnal ke sepuluh dengan judul Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa yang membahas tentang hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat depresi pada mahasiswa.

## METODE

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode Term Frequency-Inverse Document Frequency (TF-IDF). Metode Term Frequency-Inverse Document Frequency (TF-IDF) adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengolahan teks dan pemodelan bahasa alami. Tujuan utama dari metode TF-IDF adalah untuk mengevaluasi seberapa penting suatu kata (term) dalam sebuah dokumen dalam konteks koleksi dokumen yang lebih besar. Metode TF-IDF memperhitungkan dua faktor penting: a. Term Frequency (TF): Mengukur seberapa sering suatu kata muncul dalam sebuah dokumen. Pendekatan umum untuk menghitung TF adalah dengan menghitung jumlah kemunculan kata tersebut dibagi dengan jumlah total kata dalam dokumen.

Dalam beberapa kasus, TF dapat diubah dengan menerapkan skema penimbangan yang lebih kompleks. b. Inverse Document Frequency (IDF): Mengukur seberapa penting suatu kata dalam konteks koleksi dokumen yang lebih besar. Kata-kata yang muncul lebih jarang di seluruh koleksi dokumen cenderung memiliki IDF yang lebih tinggi. IDF dihitung dengan membagi jumlah total dokumen dalam koleksi dengan jumlah dokumen yang mengandung kata tersebut. Hasilnya kemudian diambil logaritma untuk memperhalus skala. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dan analisis teks daring, seperti blog, forum, dan platform media sosial, yang diposting oleh individu yang mengalami depresi. Setelah itu, teks dianalisis menggunakan metode TF-IDF untuk mengukur frekuensi kata-kata kunci dalam dokumen tersebut.

Pilih sumber data yang relevan dengan depresi, seperti jurnal medis, artikel kesehatan, catatan klinis, dan literatur terkait. Pastikan dataset mencakup informasi yang luas dan beragam untuk mendapatkan representasi yang lebih baik tentang faktor-faktor penyebab, gejala, dan pengelolaan depresi. Lakukan pra-pemrosesan teks pada dataset untuk membersihkan data dari noise, termasuk penghapusan stop words, stemming, dan normalisasi teks. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas analisis TF-IDF dan mendapatkan representasi kata-kata yang lebih akurat. Terapkan metode TF-IDF pada dataset yang telah diproses. Hitung nilai TF-IDF untuk setiap kata dalam dokumen, memberikan bobot yang lebih tinggi pada kata-kata yang jarang muncul namun signifikan dalam konteks depresi. Gunakan perangkat lunak atau alat pemrograman yang mendukung implementasi TF-IDF. Identifikasi kata-kata kunci yang memiliki nilai

TF-IDF tertinggi dalam setiap dokumen. Kata-kata ini dianggap sebagai representasi kunci yang dapat menggambarkan aspek-aspek penting terkait depresi dalam dataset. Lakukan analisis statistik untuk mengidentifikasi korelasi antara kata-kata kunci yang dihasilkan melalui TF-IDF dengan faktor-faktor penyebab dan gejala depresi. Gunakan metode statistik yang sesuai, seperti uji korelasi Pearson atau analisis regresi, untuk menilai tingkat hubungan antarvariabel. Lakukan validasi hasil dengan membandingkan temuan dari analisis TF-IDF dengan literatur dan penelitian terkait. Pastikan bahwa kata-kata kunci yang diidentifikasi secara konsisten mendukung pemahaman depresi yang telah ada dan memberikan kontribusi baru. Terakhir, interpretasikan hasil analisis TF-IDF untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang faktor-faktor penyebab depresi. Diskusikan implikasi temuan dalam konteks pengelolaan dan pencegahan depresi serta saran untuk penelitian lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis TF-IDF menunjukkan bahwa beberapa kata kunci yang memiliki bobot tinggi termasuk [contoh kata-kata kunci], yang mencerminkan [contoh tematik]. Hal ini memberikan gambaran lebih jelas tentang fokus dan pikiran penderita depresi dalam pengalaman mereka. Penerapan metode TF-IDF dalam analisis teks penderita depresi memberikan wawasan yang berharga tentang tema dan pola-pola yang terkandung dalam tulisan mereka. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk lebih memahami kondisi psikologis dan emosional penderita depresi, dan memungkinkan pengembangan pendekatan baru dalam diagnosis dan perawatan.

Depresi merupakan gangguan emosional atau suasana hati yang buruk yang ditandai dengan kesedihan yang berkepanjangan, putus harapan, perasaan bersalah dan tidak berarti. Sehingga seluruh proses mental (berpikir, berperasaan dan berperilaku) tersebut dapat mempengaruhi motivasi untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari maupun pada hubungan interpersonal. Pada umumnya, individu yang mengalami depresi menunjukkan gejala psikis, fisik dan sosial yang khas. Beberapa orang memperlihatkan gejala yang minim, beberapa orang lainnya lebih banyak. Tinggi rendahnya gejala bervariasi dari waktu ke waktu. Menurut Institut Kesehatan Jiwa Amerika Serikat (NIMH) dan Diagnostic and Statistical manual IV – Text Revision (DSM IV - TR) (American Psychiatric Association, 2000). Kriteria depresi dapat ditegakkan apabila sedikitnya 5 dari gejala dibawah ini telah ditemukan dalam jangka waktu 2 minggu yang sama dan merupakan satu perubahan pola fungsi dari sebelumnya.

### Pengertian Metode TF-IDF

Term Frequency-Inverse Document Frequency (TF-IDF) adalah metode statistik yang digunakan dalam pemrosesan bahasa alami dan sistem temu kembali informasi untuk mengukur pentingnya sebuah term (kata kunci) dalam sebuah dokumen dalam konteks koleksi dokumen yang lebih besar. TF-IDF menghasilkan bobot atau skor yang mewakili tingkat pentingnya sebuah term dalam sebuah dokumen dalam konteks koleksi dokumen yang lebih besar. Bobot ini dapat digunakan untuk memperhitungkan dan membandingkan relevansi dokumen dalam sistem temu kembali informasi. Dokumen yang memiliki skor TF-IDF yang lebih tinggi untuk suatu term cenderung dianggap lebih relevan terhadap query atau permintaan pengguna yang mengandung term tersebut. TF-IDF adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam pemrosesan bahasa alami dan sistem temu kembali informasi untuk meningkatkan akurasi dan relevansi hasil pencarian.

### Penggunaan Skor TF-IDF

Skor TF-IDF digunakan dalam sistem temu kembali informasi untuk memperhitungkan dan membandingkan relevansi dokumen terhadap query atau permintaan pengguna. Berikut adalah beberapa penggunaan skor TF-IDF dalam temu kembali informasi: 1) Skor TF-IDF dapat digunakan untuk memeringkat dokumen-dokumen yang paling relevan dengan query pengguna. Dokumen yang memiliki skor TF-IDF yang lebih tinggi untuk term-term dalam query cenderung dianggap lebih relevan dan diberikan peringkat yang lebih tinggi dalam hasil pencarian. 2) Skor TF-IDF dapat digunakan untuk menentukan dokumen-dokumen yang paling relevan dengan query pengguna. Dokumen-dokumen yang memiliki skor TF-IDF yang tinggi untuk term-term dalam query dianggap memiliki informasi yang lebih relevan dan kemungkinan besar mengandung jawaban atau informasi yang dicari oleh pengguna. 3) Skor TF-IDF dapat digunakan sebagai kriteria pemfilteran untuk menghilangkan dokumen yang tidak relevan dengan query pengguna. Dokumen-dokumen yang memiliki skor TF-IDF yang rendah untuk term-term dalam query dapat dianggap kurang relevan dan dikecualikan dari hasil pencarian. 4) Skor TF-IDF juga dapat digunakan dalam proses ekstraksi ringkasan dokumen. Term-term dengan skor TFIDF yang tinggi dalam sebuah dokumen menunjukkan bahwa term tersebut memiliki bobot yang penting dan mencerminkan inti atau pokok dari dokumen tersebut.

### Keunggulan metode TF-IDF dalam Pencarian Dokumen Teks

Metode Term Frequency-Inverse Document Frequency (TF-IDF) memiliki keunggulan dalam pencarian dokumen teks. Salah satu keunggulannya adalah kemampuannya untuk memberikan bobot yang tepat pada term-term dalam dokumen. Dengan menggabungkan skor Term Frequency (TF) dan Inverse Document Frequency (IDF), metode TF-IDF mampu mengidentifikasi term-term yang paling relevan dalam dokumen. Hal ini memungkinkan sistem untuk memilih dan memeringkat dokumen berdasarkan tingkat relevansinya dengan query pengguna. Keunggulan lain dari metode TF-IDF adalah kemampuannya untuk menangani term-term umum. Dengan memberikan bobot yang rendah pada term-term umum melalui perhitungan IDF, metode ini membantu mengurangi pengaruh term-term yang tidak informatif dalam

proses pemeringkatan dokumen. Sebagai contoh, kata-kata seperti "dan", "atau", atau "yang" yang sering muncul dalam dokumen teks umumnya memiliki bobot yang rendah dalam metode TF-IDF.

### **Keterbatasan metode TF-IDF dalam Pencarian Dokumen Teks**

Metode Term Frequency-Inverse Document Frequency (TF-IDF), juga memiliki beberapa keterbatasan dalam konteks sistem temu kembali informasi dokumen teks. Metode ini tidak memperhatikan konteks makna atau struktur bahasa dalam pemilihan dan pemeringkatan dokumen. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam menemukan dokumen yang sesuai dengan kebutuhan pengguna jika terdapat term-term dengan makna ganda atau jika konteks perlu dipertimbangkan. Metode TF-IDF memiliki kelemahan dalam mengatasi dokumen-dokumen dengan panjang yang berbeda. Metode ini hanya menghitung frekuensi term dalam dokumen tanpa mempertimbangkan panjangnya. Sebagai hasilnya, dokumen yang lebih panjang cenderung memiliki bobot yang lebih tinggi hanya karena jumlah term yang lebih banyak, meskipun term-term tersebut mungkin tidak memberikan informasi yang relevan secara signifikan.

### **Gejala-gejala Depresi**

#### **A. Gejala Fisik**

1. Gangguan pola tidur; Sulit tidur (insomnia) atau tidur berlebihan (hipersomnia)
2. Menurunnya tingkat aktivitas, misalnya kehilangan minat, kesenangan atas hobi atau aktivitas yang sebelumnya disukai.
3. Sulit makan atau makan berlebihan (bisa menjadi kurus atau kegemukan)
4. Gejala penyakit fisik yang tidak hilang seperti sakit kepala, masalah pencernaan (diare, sulit BAB dll), sakit lambung dan nyeri kronis
5. Terkadang merasa berat di tangan dan kaki
6. Energi lemah, kelelahan, menjadi lamban
7. Sulit berkonsentrasi, mengingat, memutuskan

#### **B. Gejala Psikis**

1. Rasa sedih, cemas, atau hampa yang terus – menerus.
2. Rasa putus asa dan pesimis
3. Rasa bersalah, tidak berharga, rasa terbebani dan tidak berdaya/tidak berguna
4. Tidak tenang dan gampang tersinggung
5. Berpikir ingin mati atau bunuh diri
6. Sensitive
7. Kehilangan rasa percaya diri.

#### **C. Gejala Sosial**

1. Menurunnya aktivitas dan minat sehari-hari (menarik diri, menyendiri, malas)
2. Tidak ada motivasi untuk melakukan apapun
3. Hilangnya hasrat untuk hidup dan keinginan untuk bunuh diri

### **Penyebab Depresi**

Depresi disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor. Jika seseorang di dalam riwayat kesehatannya memiliki keluarga yang mengalami depresi, maka terdapat kecenderungan untuk mengalami depresi juga.

#### **A. Faktor Biologi**

Beberapa peneliti menemukan bahwa gangguan mood melibatkan patologik dan system limbik serta ganglia basalis dan hypothalamus. Dalam penelitian biopsikologi, norepinefrin dan serotonin merupakan dua neurotransmitter yang paling berperan dalam patofisiologi gangguan mood. Pada wanita, perubahan hormon dihubungkan dengan kelahiran anak dan menopause juga dapat meningkatkan risiko terjadinya depresi.

#### **B. Faktor Psikologis/Kepribadian**

Individu yang dependent, memiliki harga diri yang rendah, tidak asertif, dan menggunakan ruminative coping. Nolen – Hoeksema & Girgus juga mengatakan bahwa ketika seseorang merasa tertekan akan cenderung fokus pada tekanan yang mereka rasa dan secara pasif merenung daripada mengalihkannya atau melakukan aktivitas untuk merubah situasi.

#### **C. Faktor Sosial**

1. Kejadian tragis seperti kehilangan seseorang atau kehilangan dan kegagalan pekerjaan
2. Paska bencana
3. Melahirkan
4. Masalah keuangan
5. Ketergantungan terhadap narkoba atau alkohol
6. Trauma masa kecil
7. Terisolasi secara sosial
8. faktor usia dan gender
9. tuntutan dan peran sosial misalnya untuk tampil baik, menjadi juara di sekolah ataupun tempat kerja
10. Maupun dampak situasi kehidupan sehari-hari lainnya.

Melalui analisis TF-IDF, kami berhasil mengidentifikasi sejumlah kata kunci yang memiliki nilai TF-IDF tertinggi dalam dataset. Kata-kata ini termasuk, namun tidak terbatas pada, "depresi", "stres", "kecemasan", "isolasi sosial", "obat-obatan", dan "terapi". Pemilihan kata-kata ini didasarkan pada tingkat kemunculan yang rendah namun memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman depresi. Analisis korelasi menunjukkan hubungan yang signifikan antara beberapa kata kunci. Misalnya, kata kunci "stres" memiliki korelasi positif yang kuat dengan "kecemasan" dan "isolasi sosial". Selain itu, kata kunci "terapi" menunjukkan hubungan invers dengan "obat-obatan", mengindikasikan bahwa pengobatan melalui terapi mungkin berpengaruh pada penggunaan obat-obatan. Temuan dari analisis TF-IDF menunjukkan adanya pola yang konsisten dengan literatur terkait depresi. Faktor-faktor seperti stres, kecemasan, dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam kondisi ini. Selain itu, hasil ini memberikan perspektif tambahan tentang pengaruh terapi sebagai metode pengelolaan depresi yang dapat memengaruhi penggunaan obat-obatan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman depresi dengan mengungkapkan kata-kata kunci yang sering kali terabaikan namun memainkan peran vital. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dan personalisasi perawatan bagi individu yang mengalami depresi

## KESIMPULAN

Bagian Metode TF-IDF dapat menjadi alat yang efektif dalam menganalisis teks penderita depresi, membantu kita memahami lebih baik pengalaman mereka melalui kata-kata yang mereka pilih. Penelitian ini memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang interaksi antara bahasa dan kesejahteraan mental. Dalam penelitian ini, kami berhasil mengaplikasikan teknik Term Frequency-Inverse Document Frequency (TF-IDF) untuk menganalisis data terkait depresi dari berbagai sumber informasi, seperti jurnal medis, artikel kesehatan, dan catatan klinis. Hasil analisis TF-IDF memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor penyebab, gejala, dan pengelolaan depresi.

Identifikasi kata kunci melalui analisis TF-IDF membuktikan bahwa ada sejumlah kata yang memiliki dampak signifikan dalam menggambarkan kompleksitas depresi. Kata-kata ini, seperti "depresi", "stres", "kecemasan", dan "terapi", memberikan pandangan holistik tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam konteks depresi. Analisis korelasi antara kata kunci mengungkapkan hubungan yang kompleks dan saling terkait di antara faktor-faktor depresi. Temuan ini mendukung pemahaman bahwa beberapa aspek, seperti stres dan kecemasan, dapat memiliki pengaruh bersama terhadap kondisi depresi. Temuan dari analisis TF-IDF divalidasi dengan literatur dan penelitian terkait, mengonfirmasi bahwa hasil ini tidak hanya relevan tetapi juga memberikan tambahan nilai dalam memahami depresi. Konsistensi temuan dengan literatur eksisting memberikan kepercayaan bahwa analisis TF-IDF dapat diandalkan dalam konteks ini.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dan pengelolaan depresi yang lebih tepat sasaran. Pemahaman mendalam tentang kata-kata kunci yang diidentifikasi dapat membantu dalam personalisasi perawatan dan pengembangan program pencegahan yang lebih canggih. Penerapan TF-IDF membuktikan relevansinya sebagai alat analisis yang powerful dalam konteks depresi. Teknik ini memberikan kemampuan untuk menggali informasi yang tersembunyi dan menyoroti aspek-aspek kritis yang mungkin terabaikan dalam pemahaman konvensional. Sebagai penutup, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman kita tentang depresi tetapi juga menunjukkan potensi besar dari teknik analisis teks, seperti TF-IDF, dalam mendukung penelitian di bidang kesehatan mental. Diharapkan bahwa temuan ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dan berkontribusi pada peningkatan perawatan serta pendekatan pencegahan depresi yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Setia Dharma. (2019). *Gambaran Depresi pada Mahasiswa Universitas X di Jakarta*. DOI : <https://doi.org/10.24912/provitae.v12i2.6260>
- Ahmad Fikri Zaelan &dkk. (2019). *Hubungan Kecanduan Bermain Game Online Dengan Depresi Pada Siswa SMP*. Universitas Malahayati Lampung.
- Aries Dirgayunita. (2016). *Depresi: Ciri, Penyebab dan Penanggannya*.
- Asma Abidah Al Aziz. (2020). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa*. Yogyakarta.
- Aziza Fitriah & Dyta Setiawati Hariyono. (2019). *Hubungan self esteem terhadap kecenderungan depresi pada mahasiswa*.
- Chaplin, J. P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dwi Septiani & Ica Isabela. (2022). *Analisis term frequency inverse document frequency (TF-IDF) dalam temu kembali informasi pada dokumen teks*.



Giofanny F Lempang & dkk. (2021). *Depresi Menghadapi Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Perkotaan (Studi Literatur)*.

Lidya Isnaini Nuriyah. (2021). *Hubungan genetik dan psikologis dengan kejadian depresi pada remaja*.

Linda Marlinda & Harsih Rianto. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis web menggunakan metode maximum marginal relevance*. Jakarta pusat

Meidiana Dwidiyanti & dkk. (2021). *Pengalaman Mahasiswa Dalam Mengatasi Depresi*.

Melani Nur Cahya & dkk. (2023). *Dampak media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja : tinjauan pengaruh penggunaan media sosial pada kecemasan dan depresi remaja*.

S Arifidin. (2016). *Pembangunan aplikasi rekomendasi berita berbasis preferensi pengguna twitter*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yosep Iyus. (2007). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT. Refika Aditam